

PENGARUH POLA KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Pratiwi Sapani Tanjung¹, Izzati², Sri Hartati³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

Email: pratiwita3007@gmail.com, izzati02051957@gmail.com, sri.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstract

This research is a literature study which is motivated by the children's speaking ability has not developed properly. This can be seen from the children who have not been able to repeat the sentences they have heard, have not been able to converse to convey ideas in verbal form. As a result, there are still many children who experience speech delays even though they are relatively the same age. This study aims to describe the effect of parental verbal communication patterns on early childhood speech skills. The method used is a literature. The research used data collection techniques in the form of literature studies of various written sources. Based on several research result, it is concluded that there is an effect of parental verbal communicate patterns on early childhood speech skills. Parents who give a lot of free time to communicate with their children. Children who are accustomed to being given the opportunity to tell stories and discuss will become children who are brave in speaking and expressing their ideas, ideas and feelings.

Keywords: Parents Communication, Talking, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini adalah studi literatur yang berlatar belakang pada kemampuan berbicara anak yang belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari perkembangan anak yang belum bisa mengulang kata-kata yang sudah didengar, sehingga belum mampu menyampaikan pesan secara lisan sehingga terjadi keterlambatan bicara meskipun dengan usia yang relative sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi verbal dari orang tua kepada anak usia dini dalam hal berbicara. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dari sumber yang didapat, ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi verbal dari orang tua mempengaruhi kemampuan bicara anak usia dini. Perkembangan bahasa anak akan berkembang secara optimal jika orang tua meluangkan waktu lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak, karena anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atas perasaan yang dirasakan, sehingga akan mengasah mental anak untuk tumbuh menjadi insan yang berani berbicara dan mengemukakan pendapat.

Keywords: Komunikasi Orangtua, Berbicara, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Rentang umur 0-8 tahun merupakan masa keemasan (Golden Age) dimana anak mulai peka pada berbagai rangsangan. Terjadi pematangan pada fungsi-fungsi baik berupa fisik maupun psikis yang siap merespon rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Hal ini menjadi modal utama pada pengembangan diri anak, baik dari aspek moral, fisik motorik, intelektual, emosional, sosial serta berbahasa. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena keluarga merupakan madrasah pertama seseorang saat terlahir ke muka bumi. Anak adalah peniru ulung, mereka akan meniru apapun yang mereka lihat dan dengar, apabila orang tua memberikan contoh yang baik, anak akan menjadi baik juga, begitupun sebaliknya. Kemampuan berbahasa anak usia dini dapat diarahkan kepada anak untuk belajar menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Berbicara akan membantu anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya pada saat

bermain. Bayi yang baru lahir berkomunikasi dengan lingkungannya melalui suara tangisan. Suara tangisan menandakan bahwa adanya potensi dasar berbicara pada anak yang apabila di latih dengan baik akan membuat anak berkembang lebih positif. Berbicara merupakan upaya seseorang secara lisan/verbal untuk menyampaikan ide, gagasan dan buah pikiran. Berbicara termasuk hal yang sangat penting, karena bicara dianggap sebagai salah satu kesuksesan anak, anak yang terampil dalam berbahasa dapat menjalin komunikasi yang baik saat berinteraksi dengan orang lain.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia dalam menjalin interaksi. Komunikasi dapat memberikan kepuasan bagi masing-masing orang, misalnya terpenuhi perasaan kasih sayang, cinta dan perhatian. Oleh karena itu, untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak, komunikasi sangat perlu untuk diperhatikan. Secara ilmu psikologi terapan, komunikasi yang dapat mendorong seseorang menjadi berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis disebut sebagai komunikasi positif. Anak membutuhkan pola komunikasi yang positif dari lingkungannya agar segala aspek kebutuhan dapat terpenuhi dan berkembang dengan baik. Seorang anak butuh sentuhan komunikasi yang hangat dan penuh empati, sebagai ladang investasi masa depan. Agar tumbuh sehat dan baik, orang tua harus menjaga dan memberikan semua itu, karena orang tua adalah faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan anak khususnya pada pola komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi orang tua kepada anak sangat mempengaruhi kemampuan berbicara anak dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungannya. Namun tidak semua orang tua memahami hal tersebut, terkadang orang tua menganggap perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara alamiah tanpa adanya stimulasi dari lingkungan. Dari hasil observasi yang ditemukan, perkembangan anak dalam segi komunikasi dan berbicara belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari ketidak mampuan anak mengulang kata-kata ataupun kalimat yang didengarnya, tidak dapat memberikan ide secara lisan dalam berinteraksi, sehingga mengakibatkan banyaknya anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, dan itu dari keluarga yang perekonomiannya menengah keatas. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat suatu topik permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi orang tua, yaitu dengan judul "Pengaruh Komunikasi Verbal Orangtua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Literatur Research*), yaitu peneliti menganalisa sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan berupa skripsi, buku, serta jurnal yang relevan dengan pola komunikasi yang diberikan orang tua terhadap kemampuan berbicara anak pada usia dini. Berdasarkan Nazir (2014:27), studi literature merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber literature berupa buku, catatan, laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Sehingga studi yang digunakan pada penelitian ini berkaitan erat dengan pola komunikasi yang diberikan pada anak usia dini guna untuk melihat keberpengaruhannya terhadap kemampuan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mulyasa (2012:16), anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses tumbuh kembang dengan sangat pesat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Begitupun pendapat Berk dalam Yulsofriend (2013:1), menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses tumbuh kembang yang pesat dan fundamental dalam keberlangsungan hidup kedepannya. Dapat dinyatakan bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik, dinamik, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang membuat setiap diri mereka berbeda dengan anak lainnya. Setiap manusia yang dilahirkan kemuka bumi memiliki potensi diri yang berbeda-beda, semua memiliki bakat, minat serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Suryana (2013:31), menyatakan

bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Secara psikologi anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dengan manusia yang berumur diatas delapan tahun, hal tersebut meliputi : anak bersifat egosentris dengan memandang dunia dari sudut pandang dirinya sendiri; memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; unik; berimajinasi tinggi; serta cepat mengalihkan perhatian pada aktivitas lain karena memiliki daya konsentrasi yang rendah.

Pendidikan merupakan sarana belajar untuk tumbuh dan berkembang bagi seorang anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sendiri terhadap lingkungannya. Dalam Yamin & Jamilah (2013:2), masa pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan anak adalah pada masa keemasan, karena pada masa ini pendidikan yang diberikan akan terekam dengan baik sehingga membekas dan diaplikasikan pada masa yang akan datang. Suyadi (2014:22) berpendapat, pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diadakan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh pada setiap aspek kepribadian anak. Menurut Suyadi & Maulidya Ulfah (2013:31), terdapat beberapa prinsip yang mesti diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, yang meliputi : orientasi kebutuhan; pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak; kecerdasan anak secara majemuk; belajar dengan bermain; pembelajar aktif; interaksi sosial anak; lingkungan yang kondusif; kreatif dan inovatif; stimulasi secara keseluruhan. Dalam Wilyani & Bermawi (2012:89) setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari cara belajar maupun hal lainnya. Anak sebagai individu yang harus dipahami dan dijadikan acuan untuk merencanakan pembelajaran pada anak usia dini.

Bahasa mencakup sarana komunikasi yang menyimbolkan pikiran dan perasaan saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam bahasa terdapat ekspresi, symbol, isyarat, pantonim, seni serta tulisan. (Soetjningsih,2014:168). Menurut Ferlina & Agustina (2015:8), komunikasi merupakan ungkapan perasaan dan pikiran seseorang dalam upaya menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Dalam Allen & Lynn (2010:30), bahasa didefinisikan sebagai sebuah symbol baik secara lisan maupun tertulis dengan menggerakkan anggota tubuh (melambai, gemetar, mengerutkan dahi) yang memberikan peluang terjalinnya komunikasi dengan orang lain. Gardner dalam Susanto (2012:81), menyatakan bahwa bahasa berfungsi bagi anak prasekolah sebagai sarana komunikasi, pengembangan kemampuan intelektual, pengembangan ekspresi serta sarana mengungkapkan pikiran serta perasaan kepada orang lain. Kemudian menurut Desmita (2011:54), bahasa adalah kemampuan individu untuk menyampaikan gagasannya melalui kata dan kalimat yang logis, bermakna dan sistematis. Kemampuan dalam berbahasa pada setiap orang berbeda-beda, ada yang gagap dalam berkomunikasi, ada yang berbelit-belit, bahkan ada yang singkat, jelas dan padat.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sangat bermanfaat, khususnya untuk perkembangan anak usia dini baik secara bahasa, kognitif dan sebagainya. Berdasarkan Kurniati (2017:47), bahasa berperan aktif dalam berkomunikasi serta beradaptasi di lingkungan sekitar dengan bertukar pikiran antara satu orang dengan orang lainnya untuk mendapatkan suatu persamaan persepsi. Hal ini menyatakan bahwa bahasa bermanfaat bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya dalam membangun hubungan sosial. Menurut Dhieni dalam Firyati (2017:2), faktor mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah bahasa, karena dengan bahasa individu memiliki modal utama untuk membangun hubungan sosial agar saling memahami saat berinteraksi. Begitupun Setyawan (2016:97) juga berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu system yang digunakan oleh semua orang untuk dapat bekerjasama, saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara sopan dan santun. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat bermanfaat pada perkembangan anak baik dari aspek bahasa, kognitif, maupun upaya menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengemukakan ide/gagasan adalah dengan berbicara. Menurut Sutriana dkk (2018:84), menyampaikan sesuatu maksud dalam bentuk bahasa dengan menggunakan artikulasi tertentu dikenal dengan berbicara. Begitupun

dengan produksi suara yang dikeluarkan secara sistematis dengan menggabungkan aktivitas motorik beserta kognitif dinamakan bicara (Ferlina & Agustina, 2015:5). Menurut Allen (2013:151), anak yang berumur 5-6 tahun memiliki pembendaharaan kata yang baik, mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang jelas, menjawab pertanyaan dengan bagus, dan memberikan informasi tentang sesuatu hal serta menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya dengan antusias menggunakan bunyi dan suara yang dibantu otot pipi, rahang, bibir, lidah dan hidung.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam berbicara, sebagaimana yang dinyatakan Ferliana dan Agustina (2015:35), hal yang dapat mempengaruhi perkembangan berbicara anak meliputi kondisi fisik dan motorik; ekonomi-sosial; kecerdasan; angkungan; jenis kelamin; serta penggunaan dua bahasa. Senada dengan pendapat tersebut, Mulyati (2013:73) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi perkembangan bicara anak adalah mental, gangguan pendengaran, kelainan sentral (otak), kelainan organ bicara, autism, serta deprivasi.

Komunikasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi didefinisikan sebagai interaksi yang dilakukan dua atau lebih orang secara tatap muka. Menurut Steward dalam Aw (2011:4), komunikasi interpersonal menunjukkan adanya ketersediaan untuk berbagi antara satu dengan yang lain dari berbagai aspek kehidupan. Hubungan kontak manusia antara satu dengan yang lain baik individu maupun kelompok, entah itu disadari ataupun tidak. DeVito dalam Rozana (2019:38), menyatakan bahwa pertukaran informasi, emosi, sikap, ide, gagasan serta intruksi antara individu dengan kelompok untuk maksud menciptakan suatu hal serta pemahaman dan koordinasi dalam beraktivitas dinamakan komunikasi.

Semua jenis simbol yang menggunakan satu ataupun banyak kata dengan rangsangan bicara yang kita sadari baik sengaja maupun tidak sengaja yang berhubungan dengan orang lain secara lisan dikenal dengan komunikasi verbal (Wiksana,2018:671). Komunikasi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya komunikasi itu dapat membimbing dan mendidik anak dengan baik. Orang tua menjadi teladan yang paling utama untuk anaknya dalam berbahasa lisan. Dengan adanya komunikasi tersebut terjalin interaksi untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan dengan saling berbagi ide dan informasi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas komunikasi seseorang, itu dapat terjadi dengan adanya rasa saling percaya; pertalian / hubungan; rasa kepuasan; kejelasan; konsistensi dan kebersinambungan; kemampuan menerima berita/pesan; serta saluran pengirimberita. Hal-hal yang tersebut diatas itu mempengaruhi kualitas seseorang dalam berkomunikasi.

Komunikasi verbal merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang baik lisan maupun tertulis. Komunikasi yang menggunakan symbol verbal baik satu maupun banyak kata dengan rangsangan bibir dalam berbicara untuk menyampaikan suatu pesan dengan usaha-usaha yang disadari ataupun tidak yang berhubungan dengan orang lain dinamakan komunikasi verbal. (Putri,2009:54). Komunikasi verbal bermanfaat untuk menjalin interaksi sosial dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

Komunikasi verbal yang digunakan orang tua sangat menentukan perkembangan anak terutama dalam perkembangan berbicara anak. Menurut Calista dkk (2019:163), cara berkomunikasi yang salah yang sering diterapkan oleh orang tua dapat menyebabkan proses keterlambatan pada perkembangan anak dalam berbicara, karena anak meniru hal yang salah. Begitupun sebaliknya, komunikasi orang tua yang baik dan berdampak pada peningkatan kemampuan bicara anak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Astute dkk (2018:89), menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara anak dan orang tua saat berkomunikasi, karena stimulasi orang tua sangat berpengaruh untuk menambah pembendaharaan kosa kata pada diri anak.

Orangtua yang meluangkan waktunya untuk banyak berkomunikasi dengan anak secara optimal akan memberikan contoh dan pengaruh yang baik kepada anak sehingga itu

dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara dari proses merekam dan meniru. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa berkomunikasi verbal dapat dilakukan secara lisan dengan baik bagi setiap orang untuk meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini. Orangtua merupakan lingkungan terdekat yang memegang peranan sangat penting dalam perkembangan kemampuan berbicara anak.

Kemampuan berbicara harus distimulasi sejak usia dini. Menurut Maharani dkk (2019:31), masa keemasan anak adalah masa yang paling ideal untuk mengembangkan kemampuan dalam berbicara. Berbicara merupakan sarana untuk meningkatkan potensi dirinya. Menurut Calista dkk (2019:1638), kemampuan anak dalam berbicara dapat dilihat dari cara anak berinteraksi dengan orang lain saat mengemukakan ide ataupun pendapat serta hal yang dirasakannya, anak dapat berbicara sesuai dengan porsi yang dibutuhkan, dapat bertanya dengan baik, dan mampu mengembangkan ide dengan bahasa yang baik dan jelas dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat anak menjadi aktif sehingga mendapatkan banyak pengetahuan. Menurut Indrawati dkk (2018:74), berbicara menjadi suatu keharusan bagi seseorang untuk menjalin interaksi sosial kepada orang-orang didekatnya, karena saat seorang anak tumbuh dan berkembang, saat itu juga terjadi peningkatan pada dirinya baik dalam hal kuantitas ataupun kualitas (kerumitan dan keluwesan) dalam berbicara. Hidayati dkk (2019:153), menyatakan keterampilan berbicara sangatlah penting sejak masa kanak-kanak, karena dengan berbicara anak mampu membangun interaksi sosial dan mengekspresikan dirinya menggunakan bahasa yang baik sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh orang lain. Oleh karena itu berbicara sangat penting bagi setiap orang, kemampuan bicara dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Anak yang memiliki kemampuan bicara yang baik akan mudah mendapatkan pengetahuan dan menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan konsep yang telah dijabarkan mengenai pola berkomunikasi verbal dari orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini, maka peneliti menganalisis sebagai berikut: Pertama, pola komunikasi verbal dari orang tua kepada anak sangat menentukan peningkatan kemampuan berbicara anak. Kemampuan bicara merupakan sarana anak dalam meningkatkan kualitas dirinya. Kemampuan berbicara dapat diaplikasikan dengan penyampaian ide, gagasan, perasaan kepada siapapun dengan jelas dan lancar. Kedua, komunikasi yang terjalin dari orangtua kepada anak sangat berperan penting untuk menstimulasi kemampuan bicara anak. Interaksi yang dilakukan orang tua dengan baik akan membuat anak tumbuh kembang dengan baik juga. Selanjutnya, teknik model sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena melalui proses mengamati dan menirukan serta mengaplikasikan apa yang dilihat dapat membuat anak mampu mengeksplor dirinya dengan baik. Orangtua sebagai orang terdekat bagi anak tentu menjadi model atau tauladan yang sangat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Kemudian, pola komunikasi verbal yang dilakukan orangtua kepada anak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bicara anak terutama apabila dilakukan sejak anak berusia dini, dimana anak mulai berinteraksi dengan orangtua yang waktu bertemunya lebih lama. Orangtua sebagai teladan pertama yang ditemui anak akan menjadi penentu dalam perkembangan anak seperti kemampuan berbicara salah satunya. orangtua yang meluangkan banyak waktu untuk anak-anaknya agar dapat berkomunikasi itu berarti memberikan banyak kesempatan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dibandingkan dengan orangtua yang selalu sibuk dan jarang meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literature yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi verbal orang tua sangat berpengaruh dan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bicara anak. Orangtua yang memberikan banyak waktu luang untuk berkomunikasi dengan anaknya akan berbeda dengan orangtua yang selalu sibuk dan jarang berkomunikasi dengan anaknya, Anak yang terbiasa diberikan kesempatan untuk

bercerita dan berdiskusi akan menjadi anak yang berani dalam berbicara. Kemampuan bicara sangat menentukan perkembangan kemampuan lainnya, anak yang terbiasa bicara dengan baik akan dengan mudah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru. Orangtua yang menggunakan komunikasi yang sopan dan baik akan ditiru oleh anak sehingga menjadi kepribadian yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afdalipah, Rosalina; Ummah, S. Sumihatul; Prastyo, Danang. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan. KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1 No.1. DOI: 10.19105/kiddo.v1i1.297
- Andriani. 2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Bermain Peran di Taman Kanak-Kanak Mawaddah Padang Kuyik Kamang Magek Kabupaten Agam. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD Vol 5, No.2, hal 72-84
- Anggreni, Ni Made; Antara, Putu Aditya; Ujianti, Putu Rahayu. 2016. Implementasi Metode Bercerita Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelompok B2 di TK Negeri Bangli. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 4(2)
- Astuti, Triwidya; Nurhafizah; Yulsyofriend . 2018. Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak. JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia. 3(2), hlm 88-95
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Calista, Rahma; Yeni, Indra; Pransiska, Rismareni. 2019. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai. 3(6), Hal1632-1638
- Ferliana dan Agustina. 2015. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi aktif pada anak usia dini. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Firyati, Yulia Indah Dkk. 2017. *Story Telling* Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 2016 - Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra' Volume 08 Nomor 01 2014.
- Hermawati, Novi; Prasetyawati, Dwi. 2018. Peningkatan Penguasaan Berbicara Bahasa Jawa melalui Permainan Boneka Tangan pada Anak PAUD Sekar Mulyo Kelompok A Kabupaten Kendal. Jurnal Audi: Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3(1)
- Hidayati, Indah Mustika; Yasbiati; Nurzaman, Istikhoroh. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Kelompok A TK Sejahtera 4. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.3 No. 2, hal 152-163
- Indrawati, Ni Putu Vivin; Suarni, Ni Ketut; Ujianti, Putu Rahayu. 2016. Implementasi Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B1. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. 4(2)
- Irianti, Anaway. dkk. 2019. *Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Jurnal Psikologi Konseling Vol 15 No 2 Desember 2019
- Kurniati, Erisa. 2017. Perkembangan Bahasa Anak dalam Psikologi serta Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3 Tahun 2017
- Lestari, Mia. 2019. Perilaku Komunikasi Verbal Penyiar Radio di Kota Pekanbaru. JOM FISIP Vol. 6 No. 2
- Lisnawati, Yesi. 2015. *Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Maharani, Ni Made Ayu Putri; Ardana, I Ketut Ardana; Putra, Semara. 2019. Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan

- Berbicara Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol. 7(1), hal. 25-35.
- Muliawati, Amelia; Sumardi; Elan3. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon . *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.3 No. 1, hal 11-23
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Nurlaeli, Dwi Agustina . 2015. Hubungan Antara Interaksi Orangtua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimantan Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(4).
- Pahrul, Yolanda; Amalia, Rizki. 2019. Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ikhlas Kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(1) Hal 605-612
- Putri, Maisyah. 2019. Peran Komunikasi Verbal dalam Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin Bagi Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Interaksi*. Volume 3 Nomor 1
- Rozana, Salma dkk. 2019. Pengaruh Komunikasi Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. *Jurnal Abdi Ilmu* Vol. 2 No. 1 Juni 2019 ISSN: 1979-5408
- Satriana, Malpaleni; Rahardjo, Budi; Hasanah, Siti. 2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Panggung Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cendrawasih Samarinda Tahun 2017. *EDUCHILD* Vol. 7 No. 2, hal 83-88
- Setyawan, Farid Helmi. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, hal 1-75
- Sukma, Mega; Arifin, Rani Fitriani; Putra, Farhandka. 2019. Hubungan antara Komunikasi Orang tua terhadap Anak dengan Temper Tantrum Anak di TK Nurul Hidayah. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 7 (2).
- Sukmadie, Jason. 2017. Komunikasi Keluarga antara orang tua dan adik terhadap kakak penyandang autisme. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya* Vol 5. No.1 Tahun 2017
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press
- Susanto,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Liansari, Vevy. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru. *KANAL (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 5 (2), 159-164 DOI: <https://doi.org/10.21070/kanal>
- Wiksana, Wiki Angga. 2018. Komunikasi Verbal Fotografer Dan Model dalam Proses Pemetretan. *Jurnal Nomosleca*. Volume 4 Nomor 1,
- Yodiq, Muhammad.2016. Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi* 4 (2) 2016:24-35 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi intruksional: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara